

KUALITAS LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT EFEKTIFITAS PENGENAAN PAJAK: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

^aI Putu Deddy Wirawan, ^bIda Bagus Raka Suardana

^{a,b}Undiknas Graduate School

^aputu.deddy@gmail.com, ^bajikraka@yahoo.com

ABSTRACT

Earning Quality and Its Impact on Effective Tax Rate: Study of Public Listed Manufacturing Companies. The purpose of this research is to investigate the influence of liquidity (current ratio), leverage (debt to equity ratio), profitability (return on asset), firm size (total asset) and promotion expense to earnings quality and influence earnings quality to ETR (Effective Tax rate). The research was conducted at a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques using documentation in the form of financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. Data were analyzed by Path Analysis data analysis technique with AMOS program. The result shows that Current Ratio has significant influence to the profit quality of -0.405, Debt to Equity Ratio has significant influence to the profit quality of -0.265, Return On Asset has a significant influence to the quality of earnings of 0.338, Total Asset has a significant influence on the quality of earnings of 0.499, the promotion expense has a significant effect to the profit quality of 0.453, and the quality of profit has a significant effect on the effectiveness of the tax (Effective Tax Rate) of 0.383. For future research should add or change the other independent variables that can affect the quality of profit and effective tax rate. Recommendations to be submitted to the company, especially manufacturing companies is to consider the factors that affect the quality of earnings, among others, is liquidity and leverage to stay in control.

Keywords: liquidity, leverage, profitability, company size, promotion expense, earnings quality and Effective tax rate

PENDAHULUAN

Fungsi keuangan perusahaan memegang peranan strategis dalam aktivitas perusahaan. Pihak keuangan sebagai penanggung jawab mengenai keuangan perusahaan harus bisa menyusun laporan keuangan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2008). Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2010). Mengingat pentingnya laporan keuangan pada suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek, pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan nomor:29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar pada bursa efek melaporkan

laporan keuangan paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan sangat penting peranannya bagi para pemangku kepentingan dan para pemegang saham, karena pada laporan keuangan dapat diketahui berapa besar suatu perusahaan mengalami kerugian atau sebaliknya seberapa besar perusahaan memperoleh laba sebagai tujuan akhir perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang biasa disebut dengan istilah profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu (Nugroho, 2011). Semakin besar profitabilitas berarti semakin besar perusahaan menghasilkan laba dimana dapat juga digunakan mengukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Paulus, 2012). Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Menurut Penman dan Cohen (2003) dalam Wibowo (2009) diungkapkan bahwa laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang (*future operating cash flow*). Pada umumnya kualitas laba perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih dipercaya oleh investor dalam berinvestasi, karena perusahaan dengan kategori berukuran besar ini dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Salah satu cara perusahaan meningkatkan laba adalah dengan melakukan promosi. Promosi digunakan untuk menginformasikan kepada orang mengenai produk dan membujuk para pembeli di pasar sasaran sebuah perusahaan, organisasi saluran, dan publik untuk membeli merknya (Buchori, 2015). Untuk melaksanakan kegiatan promosi perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi dan hal ini membutuhkan perencanaan yang cukup matang serta efektif untuk mengetahui seberapa besar beban promosi yang dikeluarkan oleh perusahaan (Manti, 2015).

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah negara, tanpa pajak kehidupan negara tidak dapat berangsur dengan baik. Pembangunan infrastruktur, alokasi biaya pendidikan, subsidi biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), pembayaran gaji pegawai negeri sipil, gaji polisi, gaji TNI dan pembangunan fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, sekolah umum dan fasilitas publik lainnya semua dibiayai dari pajak. Semakin tinggi jumlah pajak yang terkumpul diharapkan semakin banyak fasilitas publik dan infrastruktur yang dibangun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak merupakan ujung tombak pembangunan sebuah negara. Salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara adalah pajak (Prasetya, 2013). Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983). Peranan pajak dalam pembangunan memang sangat dominan dan tidak dapat dipungkiri lebih dari 60% pendapatan negara bersumber dari penerimaan pajak.

Pajak memiliki fungsi *budgetair* dan fungsi *regulerend*. Fungsi *budgetair* adalah suatu fungsi dimana pajak digunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku. Berdasarkan kepentingan ini, pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai berbagai kepentingan. Fungsi *regulerend* yaitu pajak digunakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu (Hanum, 2013) Contohnya, untuk mendorong ekspor produk Indonesia dipasaran dunia, pemerintah

mengenakan tarif pajak untuk ekspor sebesar 0% dan mengenakan tarif pajak yang tinggi terhadap barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif (Mardiasmo, 2011).

Pada pelaksanaannya pajak sering kali masih dianggap sebagai beban bagi perusahaan yang akan mengurangi laba bersih perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk melakukan efisiensi beban pajak tersebut sehingga dapat meningkatkan laba. Salah satu beban atau biaya yang sering digunakan untuk mengurangi laba adalah beban promosi. Untuk mengawasi biaya yang dibebankan dalam beban promosi tersebut pemerintah telah membuat suatu peraturan perpajakan dalam PMK-02/PMK.03/2010 pasal 2 dimana besarnya beban promosi dapat dikurangkan dari penghasilan bruto.

Menurut Maftuchan dan Saputro (2013), rendahnya tingkat realisasi penerimaan pajak dari target disebabkan karena tingginya tingkat penghindaran pajak dan penggelapan pajak, yang menunjukkan kurang efektifnya pengenaan pajak. Kurang efektifnya pengenaan pajak ini dikarenakan adanya penghindaran pajak juga biasanya ditutupi dengan kompleksitas struktur pajak perusahaan dengan tujuan menghindari atau mempersulit masuknya otoritas pajak. Hal tersebut membuat auditor eksternal menjadi lebih teliti dalam melakukan proses audit karena struktur pajak yang kompleks dapat juga digunakan untuk menutupi aktivitas penghindaran pajak.

Kualitas Laba

Pengertian laba menurut struktur akuntansi saat ini adalah laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Pada laporan keuangan, laba dipandang sebagai elemen yang komprehensif untuk menginterpretasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Manfaat laba tidak hanya karena laba berisi hasil operasi perusahaan tetapi juga pada metode penyusunan laba yang didasarkan pada metode akrual yang memberikan nilai tambah bagi laba tersebut. FASB (1992) dalam Niken (2009) menyatakan :

“Information about enterprise earnings based on accrual accounting generally provided better indication of an enterprise’s present and continuing ability to generate favorable cash flow than information limited to the financial effects of cash receipts and payment.”

Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan earnings power dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten (Boediono, 2005) dalam Niken (2009).

Laba fundamental (*fundamental profit*) adalah ukuran profitabilitas akuntansi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar dividen di masa depan. Kualitas laba menunjuk pada seberapa cepat dan tepat laba yang dilaporkan mengungkapkan laba sesungguhnya sehingga semakin tinggi kualitas laba, maka semakin cepat dan tepat laba yang dilaporkan menyampaikan nilai sekarang dari dividen yang diharapkan (Jang, 2007).

Kualitas laba menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan karena laba berperan penting dalam pembuatan perjanjian dan keputusan investasi. Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. (Bellovary, 2005 dalam Surifah, 2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar dividen masa mendatang.

Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan likuiditas jangka pendeknya perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi, 2008).

Pengukuran dengan menggunakan rasio likuiditas salah satunya adalah *current ratio*. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar (Kasmir, 2015:135). *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Menurut Hery (2015:149) Rasio likuiditas yang rendah menunjukkan kurangnya modal untuk membayar hutang dan meraih keuntungan atau menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang baik. Hal tersebut dapat berarti bahwa kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Leverage

Riyanto (2011:375) menyebutkan leverage adalah penggunaan sejumlah asset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap.

Mulyani (2013) menyebutkan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang akan memiliki beban bunga yang harus dibayar. Menurut Kasmir (2015:151) Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu (Nugroho, 2011). Profitabilitas memberikan gambaran kemampuan manajemen menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari segala kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Untuk dapat bertahan dan berkembang perusahaan harus berada dalam keadaan *profitable* (untung). Pemilik perusahaan, pihak manajemen perusahaan dan terutama investor akan selalu berharap untuk peningkatan keuntungan, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk melakukan investasi yang dapat digunakan manajemen untuk meningkatkan usahanya. Untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan perusahaan kesulitan memperoleh investasi dari para investor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 46/M-Dag/Per/9/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36/M-Dag/Per/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan, pada Pasal 3 mengatur :

1. SIUP Kecil wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. SIUP Menengah wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3. SIUP Besar wajib dimiliki oleh perusahaan perdagangan yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Promosi

Menurut Buchori (2015) bahwa “promosi adalah merupakan arus informasi satu arah, dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi, diarahkan kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran”. Dalam ilmu pemasaran diperlukan adanya promosi, yaitu untuk memikat dan membuat daya tarik pembeli untuk membeli barang atau jasa yang kita jual. Sehingga dapat menghasilkan volume penjualan yang tinggi sesuai dengan tujuan yang kita harapkan.

Buchori (2015), Fungsi promosi dalam bauran pemasaran ialah untuk mencapai berbagai macam tujuan komunikasi dengan setiap pemirsa komponen bauran promosi meliputi periklanan, penjualan pribadi, promosi penjualan, publisitas. Empat elemen bauran promosi tersebut biasanya dipakai dalam upaya meningkatkan citra perusahaan terhadap para pesaingnya dan atau untuk menginformasikan, mendidik dan mempengaruhi sikap dan perilaku pembelian dari individu, perusahaan institusi, dan atau badan pemerintahan yang membentuk sebuah pasar sasaran. Tanggung jawab penting pemasaran adalah perencanaan dan pengkoordinasian sebuah strategi promosi terpadu dan pemilihan strategi untuk komponen promosi.

Efektifitas Pengenaan Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

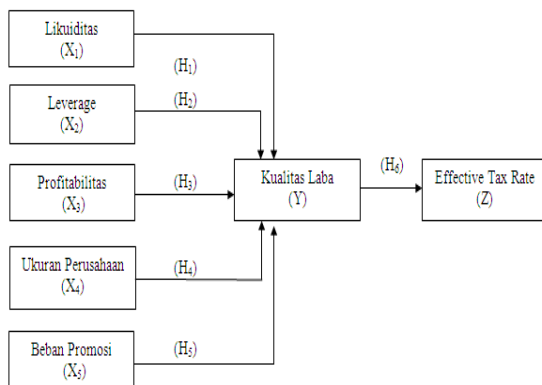
Pelaksanaan *official assessment system* telah berakhir pada tahun 1967 yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 8 Tahun 1967. Tahun 1967 sampai dengan 1983 masih menggunakan *semi self assessment system* dan *withholding system* secara penuh dalam sistem pemungutan pajak Indonesia yaitu dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) yang mulai berjalan pada 1 Januari 1984.

Mulyani (2013), mendefinisikan penghindaran pajak sebagai upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang (*loopholes*) yang ada dalam undang-undang perpajakan, sehingga wajib pajak membayar pajak lebih rendah dari seharusnya.

Atas upaya wajib pajak memanfaatkan wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang (*loopholes*) yang ada dalam undang-undang perpajakan, perlu dilakukan pengawasan dalam efektifitas pengenaan pajak yang sudah dilakukan wajib pajak. Pehitungan efektifitas pengenaan pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *effective tax rate (ETR)*. Frank *et al* (2009) menggunakan proksi *ETR* untuk mengukur tingkat penghindaran pajak dalam penelitiannya karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. *Effective tax rate* mengukur pembayaran pajak penghasilan perusahaan sebagai persentase dari keuntungan ekonominya (laba akuntansinya). Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui pengalihan pendapatan ke luar negeri agar terbebas dari pajak, mengakui depresiasi asset lebih cepat dari penurunan aktual, atau mengklaim kredit pajak untuk pembelian usaha tertentu, maka saat itu penghasilan kena pajak akan jauh berada di bawah keuntungan ekonomi (laba akuntansi sebelum pajak). Hal ini menyebabkan *effective tax rate (ETR)* perusahaan berada di bawah tingkat pajak menurut hukum (*statutory tax rate*). Semakin jauh *effective tax rate (ETR)* suatu perusahaan dari *statutory tax rate*, semakin banyak celah peraturan yang dimanfaatkan perusahaan, maka semakin agresif penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Kerangka pikir

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis penelitian

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah kualitas laba
- H2 : Semakin tinggi leverage, maka semakin rendah kualitas laba
- H3 : Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kualitas laba
- H4 : Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laba
- H5 : Semakin meningkat beban promosi, maka semakin tinggi kualitas laba
- H6 : Semakin tinggi kualitas laba, maka semakin baik *Effective Tax Rate (ETR)*

METODE

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Data dianalisis dengan teknik analisis data Path Analysis dengan program AMOS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model persamaan struktural dari variabel sebagai berikut :

$$Y = \gamma_{Y.X1} X_1 + \xi_1, \rightarrow \text{Direct Effects } X_1 \text{ terhadap } Y$$

$$Y = \gamma_{Y.X2} X_2 + \xi_1, \rightarrow \text{Direct Effects } X_2 \text{ terhadap } Y$$

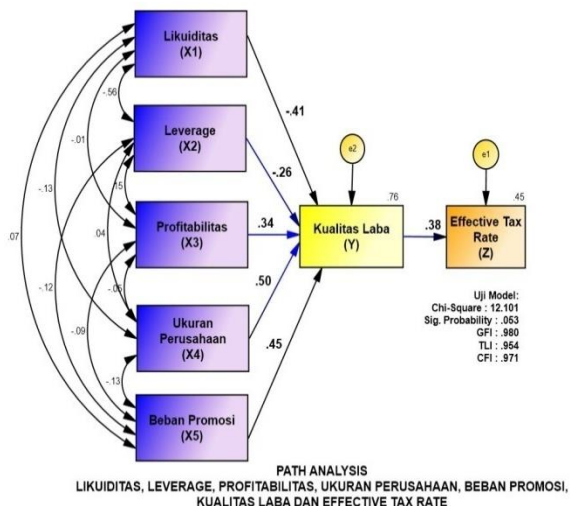
$$Y = \gamma_{Y.X3} X_3 + \xi_1, \rightarrow \text{Direct Effects } X_3 \text{ terhadap } Y$$

$$Y = \gamma_{Y.X4} X_4 + \xi_1 \rightarrow \text{Direct Effects } X_4 \text{ terhadap } Y$$

$$Y = \gamma_{Y.X5} X_5 + \xi_1 \rightarrow \text{Direct Effects } X_5 \text{ terhadap } Y$$

$$Z = \gamma_{Z.Y} Y + \xi_2, \rightarrow \text{Direct Effects } Y \text{ terhadap } Z$$

Berdasarkan gambar dan persamaan struktural di atas dapat dilakukan analisis jalur variabel pengaruh struktur modal, aset manajemen, profitabilitas dan nilai perusahaan dengan menggunakan path analysis. Hasil dari analisis data dengan path analysis ditampilkan seperti gambar berikut ;



Pengujian model dilakukan menggunakan koefisien regresi (*regression weight*) untuk variabel ukuran perusahaan, leverage, kinerja keuangan dan nilai perusahaan melalui tabel *output* seperti yang disajikan berikut :

		Unstandardized Estimate	Standardized Estimate	S.E.	C.R.	P	Ket
Y <---	X1	-0.305	-0.405	0.065	-5.404	***	Signifikan
Y <---	X2	-0.718	-0.265	0.24	-2.997	0	Signifikan
Y <---	X3	1.609	0.338	0.347	4.891	***	Signifikan
Y <---	X4	1.512	0.499	0.4	6.361	***	Signifikan
Y <---	X5	2.385	0.453	1.981	5.731	***	Signifikan
Z <---	Y	0.024	0.383	0.005	5.302	***	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dengan path analysis di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel X1 (Likuiditas) terhadap Y (kualitas laba) memiliki *regression weight* sebesar -0,405, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar -5,404 pada *probability**** (<0,001). Nilai CR -5,404<-2,000 dan *probability****< 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 (likuiditas) terhadap Y (kualitas laba) adalah signifikan.
2. Pengaruh variabel X2 (Leverage) terhadap Y (kualitas laba) memiliki *regression weight* sebesar -0,265, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar -2,997 pada *probability*0,003 (<0,001). Nilai CR -2,997<-2,000 dan *probability*0,003< 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X2 (Leverage) terhadap Y (kualitas laba) adalah signifikan.
3. Pengaruh variabel X3 (Profitabilitas) terhadap Y (kualitas laba) memiliki *regression weight* sebesar 0,338, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 4,891 pada *probability**** (<0,001). Nilai CR 4,891> 2,000 dan *probability****< 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X3 (Profitabilitas) terhadap Y (kualitas laba) adalah signifikan.
4. Pengaruh variabel X4 (Ukuran Perusahaan) terhadap Y (kualitas laba) memiliki *regression weight* sebesar 0,499, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 6,361 pada *probability**** (<0,001). Nilai CR 6,361> 2,000 dan *probability****< 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X4 (Ukuran Perusahaan) terhadap Y (kualitas laba) adalah signifikan.
5. Pengaruh variabel X5 (Beban Promosi) terhadap Y (kualitas laba) memiliki *regression weight* sebesar 0,453, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar 5,731 pada *probability**** (<0,001). Nilai CR 5,731> 2,000 dan *probability****< 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X5 (Beban Promosi) terhadap Y (kualitas laba) adalah signifikan.
6. Pengaruh variabel Y (Kualitas Laba) terhadap Z (Effective Tax Rate) memiliki *regression weight* sebesar 0,383, dengan CR (*Critical Ratio* = identik dengan nilai t-hitung) sebesar

5,302 pada *probability**** (<0,001). Nilai CR 5,302 > 2,000 dan *probability**** < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Y (Kualitas Laba) terhadap Z (Effective Tax Rate) adalah signifikan.

Memperhatikan *standardized estimate* dan koefisien *standardized direct effects* untuk variabel likuiditas (X_1), leverage (X_2), profitabilitas(X_3), ukuran perusahaan (X_4) dan beban promosi (X_5) terhadap kualitas laba (Y) dan *effective tax rate* (Z) maka dapat dibuat model persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \gamma_{Y.X1} X_1 + \xi_1, \rightarrow -0,405X_1 + \xi_1$$

$$Y = \gamma_{Y.X2} X_2 + \xi_1, \rightarrow -0,265X_2 + \xi_1$$

$$Y = \gamma_{Y.X3} X_3 + \xi_1, \rightarrow 0,338X_3 + \xi_1$$

$$Y = \gamma_{Y.X4} X_4 + \xi_1 \rightarrow 0,499X_4 + \xi_1$$

$$Y = \gamma_{Y.X5} X_5 + \xi_1 \rightarrow 0,453X_5 + \xi_1$$

$$Z = \gamma_{Z.Y} Y + \xi_2, \rightarrow 0,383Z + \xi_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dinyatakan terdapat pola pengaruh negatiflikuiditas (X_1) terhadap kualitas laba (Y) sebesar -0,405. Terdapat pola pengaruh negatifleverage (X_2) terhadap Kualitas laba (Y) sebesar -0,265.

Terdapat pola pengaruh positif profitabilitas(X_3) terhadap kualitas laba (Y) sebesar 0,338 Terdapat pola pengaruh positif ukuran perusahaan (X_4) terhadap kualitas laba (Y) sebesar 0,499. Terdapat pola pengaruh positif beban promosi(X_5) terhadap kualitas laba (Y) sebesar 0,453. Terdapat pola pengaruh positif kualitas laba (Y) terhadap effective tax rate (Z) sebesar 0,383.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan :

H₁ :Semakin tinggi Likuiditas, maka semakin rendah Kualitas Laba adalah teruji kebenarannya.

H₂: Semakin tinggi Leverage, maka semakin rendah Kualitas Laba adalah teruji kebenarannya.

H₃ :Semakin tinggi Profitabilitas, maka semakin tinggi pula Kualitas Laba adalah teruji kebenarannya.

H₄:Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi Kualitas Laba adalah teruji kebenarannya.

H₅:Semakin meningkat beban promosi, maka semakin tinggi Kualitas Laba adalah teruji kebenarannya.

H₆ :Semakin tinggi Kualitas Laba, maka semakin baik pula *Effective Tax Rate (ETR)* adalah teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil uji model dengan kriteria uji, *Chi-square*, *Sig.Probability*, GFI, TLI, hasil pengolahan AMOS versi 22 yang ditampilkan pada gambar 5.2, maka dapat dibuat rangkuman hasil uji model seperti tabel berikut ini.

Goodness of Fit Index	Cut-of Value	Hasil Model	Keterangan
<i>Chi-square</i>	Kecil $\leq 67,505$	12,101	Baik
<i>Sig.</i>	> 0,05	0,053	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,980	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,971	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,954	Baik

Hasil *Goodness of Fit* di atas menunjukkan bahwa model dapat diterima dengan baik, karena memiliki uji model yang baik. Oleh karena itu pengujian hipotesis kausalitas dapat dilakukan model ini.

Analisis Model Pengukuran dengan Determinasi pengaruh likuiditas(X_1), leverage (X_2), profitabilitas (X_3), ukuran perusahaan (X_4) dan beban promosi (X_5) terhadap kualitas laba (Y) dan effective tax rate (Z). Untuk itu, digunakan *Square Multiple Correlation* seperti pada tabel berikut ini.

	Estimate
Y	.757
Z	.446

Square Multiple Correlation Kualitas Laba (Y) sebesar 0,757 dan Effective Tax Rate sebesar 0,446 sebagaimana terlihat pada Tabel 5.3 di atas. Menurut Ferdinand (2006:114) nilai *square multiple correlation* identik dengan R^2 pada SPSS. Besarnya koefisien determinasi (D) adalah nilai *square multiple correlation* kali 100% = $0,757 \times 100\% = 75,7\%$ dan $0,446 \times 100\% = 44,6\%$.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perubahan kinerja Kualitas Laba (Y) dipengaruhi oleh likuiditas (X_1), leverage (X_2), Profitabilitas (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4) dan Beban Promosi (X_5) sebesar 75,7%. Sedangkan sisanya, sebesar $100\% - 75,7\% = 24,3\%$ perubahan kualitas laba (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model penelitian ini.

Sedangkan perubahan Effective Tax Rate (Z) dipengaruhi oleh likuiditas (X_1), leverage (X_2), Profitabilitas (X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), Beban Promosi (X_5), dan kualitas laba (Y) sebesar 44,6%. Sedangkan sisanya, sebesar $100\% - 44,6\% = 55,4\%$ perubahan effective tax rate (Z) dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan

1. Likuiditas dalam hal ini *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebesar -0.405 yang berarti semakin tinggi likuiditas (*Current Ratio*), maka semakin rendah kualitas laba, demikian juga sebaliknya.
2. Leverage dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebesar -0.265 yang berarti semakin tinggi leverage (*Debt to Equity Ratio*), maka semakin rendah kualitas laba, demikian juga sebaliknya.
3. Profitabilitas dalam hal ini *Retun On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebesar 0.338 yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas (*Retun On Asset*), maka semakin tinggi kualitas laba, demikian juga sebaliknya.
4. Ukuran perusahaan dalam hal ini *Total Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebesar 0.499 yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*Total Asset*), maka semakin tinggi kualitas laba, demikian juga sebaliknya.
5. Beban promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebesar 0.453 yang berarti bahwa semakin meningkat beban promosi, maka semakin tinggi kualitas laba, demikian juga sebaliknya.
6. Kualitas laba memiliki pengaruh signifikan terhadap efektifitas pengenaan pajak (*Effective Tax Rate*) sebesar 0.383 yang berarti bahwa semakin tinggi kualitas laba, maka semakin baik efektifitas pengenaan pajak (*Effective Tax Rate*), demikian juga sebaliknya.

Saran

1. Pihak manajemen perusahaan diharapkan mampu mengawasi dan memantau rasio likuiditas dan leverage karena variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. kurang baiknya manajemen memanfaatkan kas yang ada bisa menyebabkan tingkat likuiditas yang tinggi demikian pula ketidakmampuan manajemen mengelola perusahaan bisa membuat tingkat leverage yang tinggi.
2. Pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat mempertahankan nilai profitabilitas, ukuran perusahaan dan beban promosi karena variabel ini mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan juga diharapkan dapat memperoleh titik optimal beban promosi agar dapat menghasilkan profitabilitas yang optimal pula.
3. Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat mengawasi lebih ketat pemanfaatan *loophles* terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

terutama terhadap perusahaan yang memiliki *effective tax rate* bawah tingkat pajak menurut hukum (*Statutory Tax Rate*).

REFERENSI

- Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Sepuluh. BPFE. Yogyakarta
- Buchori. 2015. Analisis Pengaruh Ketetapan Harga, Promosi, Dan Fasilitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Di Hotel Yestoya Way Jepara Lampung Timur, STIE Lampung Timur
- Frank, M., Lynch, L.J. dan Rego, S.O. 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *The Accounting Review*, 84 (2), 467-496.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. Manajemen Keuangan, BPFE Yogyakarta
- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publising Services*).
- Jang, Sugiarto, dan Degribson Siagian. 2007. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Universitas Pancasila*, Vol. 5 (2):142-149.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maftuchan, Ah., dan Wiko Saputro. 2013. Fact Sheet: Evaluasi Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2013 Berada Pada Titik Terendah Sejak 2011. The Prakarsa. http://issuu.com/theprakarsa/docs/fact_sheet_-_evaluasi_realisasi_pen/1
- Manti Sepriyanti, Machmud Rizan, Amali Lanto Miriatin. 2015. Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Pendapatan Premi Pada Pt. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Gorontalo Periode 2005-2014, Universitas Negeri Gorontalo
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Mulyani, Sri, & Darminto, Endang. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008- 2012).
- Munawir. S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Cetakan Keenam Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Niken Susanti Anggraeni. 2009. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi Sebelas Maret Surakarta
- Nugroho Elfiant. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Paulus, Christian. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 46/M-Dag/Per/9/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36/M-Dag/Per/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan
- Prasetya, Budi. 2013. Penerimaan Pajak Tumbuh 34,24 Persen. Bandung: Pikiran Rakyat URL: <http://www.pikiran-rakyat.com/node/261974> diakses 13 April 2014
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang
- Surifah. 2010. Kualitas Laba Dan Pengukurannya, Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
- Sutopo, Bambang. 2009. Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi. Universitas Negeri Semarang, Semarang

- Suwito, Edy dan Herawaty Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. SNA VII Solo.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah dirubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Denpasar.
- Wibowo, Nina. 2009. Analisis Pengaruh Komponen-Komponen Akrua Diskresioner Sebagai Ukuran Kualitas Laba Terhadap Abnormal Return Saham, Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia